

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS

(Minarti, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jumlah populasi 155 responden, sehingga sampel yang diambil sebanyak 20% yaitu 31 responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indikator motivasi sebanyak 45,16% responden masuk kategori motivasi sedang. (2) Indikator guru sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. (3) Indikator sarana dan prasarana sebanyak 70,97% responden masuk kategori kurang berpengaruh. (4) Indikator kecepatan belajar sebanyak 58,06% responden masuk kategori kecepatan belajar sedang. (5) Indikator waktu sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar tuntas masih perlu dimaksimalkan agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi.

Kata kunci : belajar tuntas, kesulitan belajar, siswa.

ABSTRACT

THE FACTORS THAT CAUSE THE STUDENT LEARNING DIFFICULTY IN FOLLOWING THE IMPLEMENTATION OF MASTERY LEARNING

(Minarti, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The focus of this research is to analyze and explained the factors causing student learning difficulties in following the implementation of Mastery Learning. This research using methods descriptive qualitative with a population of 155 respondents so samples taken as many as 20% of respondents namely 31.

Based on the results show that the research: (1) indicators motivation as many as 45,16% of respondents is categorized as a motivation was. (2) indicators teachers as many as 48,39% of respondents is categorized as a very influential. (3) indicators of facilities and infrastructure as many as 70,97% of respondents is categorized as a little influence. (4) indicators speed learn as much as 58,06% of respondents is categorized as a learning was speed. (5) indicators as much time as 48,39% of respondent is categorized as a very influential. So it can be concluded that the implementation of work completed in still learning to be optimized to a learning disability students be handled.

Keywords: learning disability, mastery learning, the students.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS

(Minarti, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The focus of this research is to analyze and explained the factors causing student learning difficulties in following the implementation of Mastery Learning. This research using methods descriptive qualitative with a population of 155 respondents so samples taken as many as 20% of respondents namely 31. Based on the results show that the research: (1) Indicators motivation as many as 45,16% of respondents is categorized as a motivation was. (2) Indicators teachers as many as 48,39% of respondents is categorized as a very influential. (3) Indicators of facilities and infrastructure as many as 70,97% of respondents is categorized as a little influence. (4) Indicators speed learn as much as 58,06% of respondents is categorized as a learning was speed. (5) Indicators as much time as 48,39% of respondent is categorized as a very influential. So it can be concluded that the implementation of work completed in still learning to be optimized to a learning disability students be handled.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jumlah populasi 155 responden, sehingga sampel yang diambil sebanyak 20% yaitu 31 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) indikator motivasi sebanyak 45,16% responden masuk kategori motivasi sedang. (2) Indikator guru sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. (3) Indikator sarana dan prasarana sebanyak 70,97% responden masuk kategori kurang berpengaruh. (4) Indikator kecepatan belajar sebanyak 58,06% responden masuk kategori kecepatan belajar sedang. (5) Indikator waktu sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar tuntas masih perlu dimaksimalkan agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi.

Kata kunci : belajar tuntas, kesulitan belajar, siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar bahan ajaran dapat dikuasai secara tuntas oleh siswa, artinya siswa harus mampu menguasai materi secara penuh, tuntas dan menyeluruh. Melalui sistem belajar tuntas diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik agar tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok namun tetap memberikan layanan kepada setiap individu dalam kelompok sesuai dengan perbedaan-perbedaan setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Tujuan pembelajaran tuntas adalah menciptakan siswa agar memiliki kemampuan, menumbuhkan minat belajar siswa dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengecilkan perbedaan antara siswa pintar dengan siswa yang tidak pintar. Melalui pembelajaran tuntas siswa akan diarahkan agar dapat mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Program pelayanan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tuntas meliputi program remedial adalah program perbaikan yang diberikan kepada siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Melalui program remedial siswa akan dibantu untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar agar dapat

meningkatkan prestasi belajar dan siswa dapat memahami konsep pembelajaran yang sebelumnya sulit untuk dipahami.

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Tujuan dari program pengayaan adalah menambah wawasan siswa dalam perluasan konsep-konsep yang tersaji dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar. Program akselerasi (percepatan) adalah program layanan yang diberikan kepada siswa yang luar biasa pintar dan mampu menyelesaikan kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran dengan cemerlang, jauh lebih cepat dengan nilai yang amat baik.

Penerapan pembelajaran tuntas sangatlah tepat untuk membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Program layanan yang diberikan akan sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Namun, implementasi pembelajaran tuntas tidaklah selalu sesuai seperti yang diharapkan, tentu saja akan ada hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam penerapannya. Sehingga menjadi penyebab siswa sulit mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal tersebut diduga karena adanya faktor-faktor sebagai berikut:

Pertama, faktor guru diantaranya yaitu guru-guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena dibuat dalam satu semester. Selanjutnya, Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama biasanya sulit beradaptasi, dan pelaksanaan program pembelajaran tuntas juga menuntut para guru untuk lebih menguasai materi secara luas, menyeluruh,

dan lebih lengkap dari standar yang ditetapkan.

Kedua, faktor siswa yaitu terletak pada pemberian program layanan dalam pembelajaran tuntas khususnya program layanan remedial dan pengayaan yang diberikan diluar jam pelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena menurunnya semangat belajar.

Ketiga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang mendukung program pembelajaran tuntas. Sarana dan prasarana merupakan alat atau berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar dikelas. Kelengkapan sarana dan prasarana

penunjang menjadi kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana sekolah maka kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai.

Hambatan-hambatan tersebut diduga menjadi faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mencapai ketuntas belajarnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk lebih mengetahui tentang **“Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Megikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas di Kelas XI SMA N 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2008: 12) “Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta”. Sardiman (2012: 111) pun menambahkan tentang pengertian siswa bahwa “Siswa atau anak didik adalah suatu

komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan suatu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan yang kemudian diproses dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga nantinya mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya.

Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 235) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Menurut Thursan Hakim (2005: 14) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami

kegagal atau setidaknya-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar yang dapat muncul karena faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor esktern) tersebut sehingga siswa dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar .

Pengertian Belajar Tuntas

Menurut Martinis Yamin (2009: 130) bahwa Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar. Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal. Sedangkan menurut Kunandar (2011:333)

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Belajar Tuntas.

a. Faktor Intern Indikator Motivasi

Selanjutnya Thursan Hakim (2005: 26) mendefinisikan “Motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2012: 23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal

b. Faktor ektern

1. guru

Menurut undang-undang No 14/2005 tentang guru dan dosen dalam Bedjo Sujanto (2007: 29) bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya menurut Kunandar (2011: 48) bahwa “Guru

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Daryanto (2011: 11) secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat,

bahwa “Belajar tuntas adalah sistem belajar yang menginginkan sebagian peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas adalah suatu kegiatan belajar yang mengarahkan siswa agar mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh dalam pembelajaran yang dilaksanakan karena belajar tuntas membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan kesulitan belajar yang dialami siswa.

dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang akan terdorong untuk belajar meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam belajar”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas guru adalah seseorang yang ahli, berilmu, bermutu dan bertanggung jawab atas segala tugas yang diembannya serta mampu menunjukan pribadi yang baik karena guru adalah tauladan bagi anak didiknya.

bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Soetjipto Dan Rafli Kosasi (2007: 170) bahwa sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran sekolah adalah segala bentuk benda atau alat yang mendukung program pembelajaran disekolah seperti ruang belajar, tempat berolah raga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan sumber belajar lain termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

mengikuti pelaksanaan belajar tuntas di kelas XI SMA Negeri 1 tulang bawang tengah kabupaten tulang bawang barat tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicari jalan keluarnya. Penggunaan metode deskriptif

kualitatif ini sudah tepat karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas di kelas XI SMA N 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun pelajaran 2014/2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1.1 Penyajian Data Variabel (X): Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

a. Faktor Intern Indikator Motivasi

4.5 Distribusi Frekuensi Mengenai Motivasi

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	7-9	5	16, 13%	Motivasi Rendah
2	10-12	14	45,16%	Motivasi Sedang
3	13-15	12	38, 71%	Motivasi Tinggi
Jumlah		31	100%	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel diatas, pada indikator motivasi dapat dilihat bahwa sebanyak 16,13% responden masuk dalam kategori motivasi rendah. Responden yang masuk dalam kategori ini memiliki motivasi yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan banyak

bimbingan dari guru agar mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan sebanyak 45,16% responden pada indikator motivasi masuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan responden dalam kategori ini masih memiliki kemauan untuk belajar walau

kemauan belajar tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah.

Selanjutnya sebanyak 38,71% responden pada indikator motivasi masuk dalam

indikator motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam kategori ini memiliki keinginan kuat dari dalam diri untuk belajar dan menambah pengetahuan.

a. Faktor Ekstern

1. Indikator Faktor Guru

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Mengenai Faktor Guru

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	7-9	4	12,90%	Tidak Berpengaruh
2	10-12	12	38,71%	Kurang Berpengaruh
3	13-15	15	48,39%	Sangat Berpengaruh
Jumlah		31	100%	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden pada indikator faktor guru yang termasuk dalam kategori tidak berpengaruh adalah sebanyak 12,90%. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor guru tidak memberikan pengaruh yang kuat dalam membantu kesulitan belajar siswa. Selanjutnya pada kategori kurang berpengaruh terdapat 38,71% responden. Hal ini dapat diartikan bahwa responden

menganggap faktor ekstern yang dipengaruhi oleh faktor guru kurang berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan untuk kategori sangat berpengaruh terdapat 48,39% responden. Hal ini dapatdiartikan bahwa responden menganggap faktor ekstern pada indikator guru sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Indikator Sarana dan Prasarana

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Mengenai Indikator Sarana Dan Prasarana

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4-5	5	16,13%	Tidak Berpengaruh
2	6-7	22	70,97%	Kurang Berpengaruh
3	8-9	4	12,90%	Sangat Berpengaruh
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 16,13% responden masuk dalam kategori tidak berpengaruh. Responden yang masuk dalam kategori ini beranggapan bahwa adanya sarana dan prasarana sekolah tidak berpengaruh dalam menunjang pembelajaran sehingga siswa

tetap mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya pada kategori kurang berpengaruh terdapat 70,97% responden, hal ini dapat diartikan bahwa responden pada kategori beranggapan faktor ekstern pada indikator sarana dan prasaran kurang berpengaruh dalam menunjang

pembelajaran siswa namun tetap dapat mengatasi kesulitan belajar siswa meskipun kurang maksimal. Sedangkan untuk kategori sangat berpengaruh terdapat 12,90% responden, hal ini dapat diartikan bahwa faktor ekstern pada indikator sarana dan

prasarana sangat mempengaruhi proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

1.2 Penyajian Data Variabel (Y) : Pelaksanaan Belajar Tuntas

1. Indikator Kecepatan Belajar

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Mengenai Kecepatan Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	6-7	3	9,68%	Tidak Mampu
2	8-9	18	58,06%	Kurang Mampu
3	10-12	10	32,26%	Mampu
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sebanyak 9,68% responden masuk dalam kategori tidak mampu. Hal ini dapat diartikan bahwa responden pada kategori ini tidak mampu dalam menguasai materi secara penuh, tuntas dan menyeluruh, hal ini disebabkan karena daya tangkap yang kurang sehingga memiliki kecepatan belajar yang rendah dan akan sulit dalam mencapai ketuntasan belajar.

Selanjutnya pada kategori kurang mampu terdapat 58,06% responden, hal ini dapat diartikan bahwa responden pada kategori ini

kurang mampu dalam menguasai dan memahami materi secara cepat karena responden pada kategori ini membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi agar dapat dikuasai secara penuh, utuh dan kontekstual.

Sedangkan untuk kategori mampu terdapat 32,26% responden, hal ini dapat diartikan bahwa responden pada kategori mampu dalam menguasai materi secara menyeluruh tanpa butuh waktu yang lama dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

2. Indikator Waktu

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Mengenai Indikator Waktu

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	5	10	32,26%	Tidak Efektif
2	6	6	19,35%	Kurang Efektif
3	7-8	15	48,39%	Sangat Efektif
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 32,26% responden masuk

dalam kategori tidak efektif. Responden yang masuk dalam kategori ini beranggapan

bahwa pemberian waktu program layanan belajar tuntas yang diberikan secara bersamaan tidak efektif karena mengganggu konsentrasi siswa.

Selanjutnya pada kategori kurang efektif terdapat 19,35% responden, hal ini dapat diartikan bahwa responden pada kategori beranggapan waktu program layanan belajar tuntas yang diberikan secara bersamaan kurang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan untuk kategori

Pembahasan

1. Variabel (X) Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

1.1 Faktor Intern Pada Indikator Motivasi

Berdasarkan analisis data hasil penelitian terhadap indikator motivasi Berdasarkan pernyataan diatas maka hasil penelitian faktor intern dari penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator motivasi baru mencapai 38,71% yang masuk dalam kategori motivasi tinggi. Dengan demikian

1.2 Faktor Ekstern

a. Indikator Faktor Guru.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hasil penelitian faktor ekstern dari penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator guru baru mencapai 48,39% responden yang masuk dalam kategori sangat berpengaruh. Dengan demikian terdapat 51,61% masuk dalam kategori yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam membimbing,

b. Indikator sarana dan prasarana

Berdasarkan pernyataan diatas maka hasil penelitian faktor ekstern dari penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator sarana dan prasarana baru mencapai 12,90% responden yang masuk dalam kategori

sangat berpengaruh terdapat 48,38% responden, hal ini dapat diartikan bahwa indikator waktu sangat mempengaruhi pelaksanaan belajar tuntas.

Sedangkan untuk kategori sangat efektif terdapat 48,39% responden, hal ini dapat diartikan bahwa responden pada kategori beranggapan bahwa meskipun pemberian program layanan belajar tuntas diberikan dalam waktu yang bersamaan namun konsentrasi siswa masih tetap terjaga penuh.

terdapat 61,29% masuk dalam kategori yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Adanya motivasi dalam diri merupakan kunci utama seseorang dalam menghadapi kesulitan dan mencapai keberhasilan namun juga tidak terlepas dari pemberian bimbingan dan arahan dari guru melalui pendekatan individual serta perhatian dan dukungan penuh dari orang tua untuk mendorong motivasi.

mengajar, dan mengelola kelas kurang maksimal dalam mengarahkan siswa agar mencapai ketuntasan belajarnya. Agar peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berpengaruh dan tepat sasaran maka guru wajib meningkatkan kemampuan dan wawasannya secara luas dan harus mampu membimbing siswa dengan strategi, metode dan pendekatan yang tepat serta menarik sehingga siswa menjadi semangat dan paham dari maksud dan tujuan pembelajaran.

sangat berpengaruh. Dengan demikian terdapat 87,10% masuk dalam kategori yang belum sesuai dengan harapan. Karena responden banyak beranggapan bahwa adanya sarana dan prasarana sekolah kurang menunjang pembelajaran. Hal ini

disebabkan karena kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana khususnya teknologi tidak semuanya bisa dikuasai, sehingga sumber belajar siswa hanya dari buku. Sedangkan pada dasarnya

sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif.

2. Pembahasan Variabel Y: Pelaksanaan Belajar Tuntas.

a. Indikator Kecepatan Belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hasil penelitian pelaksanaan belajar tuntas pada indikator kecepatan belajar baru mencapai 32,26% responden yang masuk dalam

kategori mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara cepat dan tuntas. Dengan demikian terdapat 67,74% masuk dalam kategori yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena siswa yang masuk dalam kategori ini memiliki daya tangkap dalam mempelajari materi pembelajaran masih kurang maksimal.

b. Indikator Waktu

Berdasarkan pernyataan diatas maka hasil penelitian pelaksanaan belajar tuntas pada indikator waktu baru mencapai 48,39% responden yang masuk dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian terdapat 51,61% masuk dalam kategori yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan belajar tuntas yang diberikan pada waktu yang bersamaan

kurang efektif dan sangat mempengaruhi konsentrasi siswa. Pada dasarnya waktu pelaksanaan belajar tuntas yang efektif, dilaksanakan pada waktu yang berbeda dan waktu pelaksanaannya perlu ditetapkan secara khusus tanpa mengganggu jam pembelajaran sekolah sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien dan siswa akan mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas di kelas XI SMA N 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas yaitu:

1. Faktor intern yang dipengaruhi oleh motivasi dalam diri siswa merupakan dorongan semangat dari dalam diri untuk belajar demi mencapai tujuan yaitu memperoleh hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

penelitian disimpulkan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki motivasi belajar yang sedang, artinya siswa memiliki kemauan untuk belajar namun tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua agar tetap termotivasi untuk belajar karena keberhasilan seseorang dalam mencapai ketuntasan belajar terlihat dari seberapa besar semangat dan motivasinya dalam mempelajari materi dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada.

2. Faktor ekstern merupakan faktor dari luar yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini faktor ekstern dipengaruhi oleh dua indikator yaitu:

a. Dalam pelaksanaan program pembelajaran tuntas tugas guru adalah memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada saat yang tepat dengan cara yang efektif untuk siswa yang bersangkutan melalui program layanan yang telah ditentukan dalam program pembelajaran tuntas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru masuk dalam kategori sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Ini artinya guru telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik dalam proses belajar mengajar karena pada dasarnya kemampuan guru dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan sangatlah berpengaruh

dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk benda atau alat yang mendukung program pembelajaran disekolah seperti ruang belajar, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain dan segala sumber belajar lain termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penelitian disimpulkan adanya sarana dan prasarana kurang berpengaruh dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya, hal ini disebabkan karena kurang lengkapnya sarana prasarana penunjang dan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana prasarana tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberi saran kepada:

1. Orang Tua

Diharapkan orang tua membantu memberikan motivasi kepada anak dan memperhatikan perkembangan belajar anak dengan cara selalu memantau anak ketika belajar di rumah. Pada dasarnya pemberian perhatian dan motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi anak untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mampu mencapai ketuntasan belajarnya dengan hasil yang lebih memuaskan.

2. Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat berpengaruh dalam ketuntasan belajar siswa, oleh karena itu diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dengan cara memperluas wawasan pengetahuan agar

mampu membina siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya demi tercapainya ketuntasan belajar dan terbentuknya generasi penerus yang mampu berfikir kreatif, inovatif dan produktif.

3. Siswa

Kepada siswa diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada agar kesulitan belajar dapat teratasi sehingga mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran dan mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan.

4. Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sangatlah penting seperti penyediaan sarana dan prasarana penunjang sekolah untuk meningkatkan proses dan kualitas pendidikan sehingga diharapkan nantinya mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, produktif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Soetjipto Dan Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.